



## PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Margareth A. R. Sihombing, Herry Laksito<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the effect of audit committee characteristics and external auditor quality on earnings management. The audit committee characteristics analyzed in this research are audit committee size, audit committee expertise, the number of meetings of the audit committee, and the tenure of audit committee chairman. The audit committee characteristics and external auditor quality are the independent variables in this research and earnings managements as the dependent variable. The data in this research were obtained from secondary data from annual report and financial report published by public companies. The companies used as the sample in this research are non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2013-2015. This research uses a sample of 147 public companies with the total observation is 441 observations. This research uses the OLS statistic regression to analyze the effect of independent variables on the dependent variable. These research findings show that audit committee size, the number of meetings of the audit committee, and the tenure of audit committee chairman have a negative significant effect on earnings management. Meanwhile, external auditor quality has a negative insignificant effect on earnings management and audit committee expertise has a positive insignificant effect on earnings management.*

*Keywords : earnings management, discretionary accruals, audit committee characteristics, external auditor quality*

### PENDAHULUAN

Pada saat ini, perusahaan diwajibkan menggunakan struktur tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien. Tata kelola perusahaan merujuk pada sistem manajemen dan sistem pengendalian perusahaan. Tata kelola perusahaan akan menunjukkan arah tentang bagaimana seharusnya perusahaan dijalankan, diarahkan, dan diawasi (Al-Thuneibat et al., 2016). Tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengurangi asimetris informasi dalam perusahaan dan untuk menciptakan kinerja manajemen yang terbuka, efektif, dan efisien. Kinerja manajemen dapat dilihat dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan akan menjadi bukti pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan perusahaan atas seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan manajemen selama 1 periode keuangan.

Laporan keuangan harus relevan, andal, dan dapat dimengerti. Namun, informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan mungkin tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Penerapan akuntansi akrual yang diterapkan manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan membutuhkan estimasi dan penilaian manajemen dalam melaporkan angka akuntansi. Kebebasan dan fleksibilitas dalam standar akuntansi ini dapat memberikan celah bagi manajemen perusahaan untuk salah melaporkan informasi keuangan dan mengambil keuntungan pribadi untuk tujuan tertentu (Subramanyam & Wild, 2010; Alves, 2013). Untuk menghindari dan meminimalkan perilaku manipulasi informasi keuangan ini, diperlukan adanya suatu mekanisme pengaturan dan pengawasan di dalam perusahaan.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Di dalam perusahaan terdapat hubungan keagenan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Dalam hubungan ini, pemegang saham perusahaan memberikan kewenangan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan atas dasar kepentingan mereka. Di sisi lain, manajemen perusahaan juga mempunyai kepentingannya sendiri yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terjadinya benturan kepentingan di antara kedua pihak. Benturan kepentingan atau konflik kepentingan ini sering dinamakan dengan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan ini dapat diatasi dengan cara menyinkronkan kepentingan pemegang saham perusahaan dengan manajemen perusahaan dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan ini dapat berupa keberadaan dewan komisaris, komite audit, auditor eksternal, maupun peraturan yang berlaku.

Teori keagenan dapat menjelaskan perlunya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dan auditor eksternal. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawal kepentingan pemegang saham perusahaan dan mengawasi kualitas audit dan laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan pengawasan di perusahaan, komite audit membutuhkan peran auditor eksternal untuk melakukan audit dan mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan yang dipersiapkan oleh manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa audit berfungsi sebagai mekanisme perikatan penting di dalam perusahaan yang dapat memperkecil jarak antara kepentingan pemegang saham perusahaan dengan manajemen perusahaan.

Karakteristik yang dimiliki komite audit dan kualitas auditor eksternal dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang penting yang dapat melemahkan *agency costs*, mengatur konflik kepentingan, dan mengurangi manajemen laba. Komite audit dan auditor eksternal harus mampu melakukan pengendalian yang efektif yang dapat mengurangi adanya keinginan dari manajemen untuk memanipulasi laba (Zgarni et al., 2016). Praktik manipulasi laba berupa manajemen laba dilakukan oleh manajemen agar laporan keuangan terlihat baik sehingga mampu menarik investasi yang lebih banyak dan lebih besar terhadap saham perusahaan. Oleh karena itu, peran aktor tata kelola perusahaan seperti komite audit dan auditor eksternal dibutuhkan untuk memberikan fungsi pengawasan di dalam perusahaan agar membatasi perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba (Chen et al., 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah karakteristik yang dimiliki komite audit dan kualitas dari auditor eksternal dapat mengurangi manajemen laba.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Hubungan keagenan yang terjadi di perusahaan antara pemegang saham perusahaan dengan manajer perusahaan memunculkan asimetris informasi di antara kedua pihak. Selain itu, laporan keuangan perusahaan mungkin tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Adanya kemungkinan manipulasi informasi keuangan oleh manajer perusahaan menyebabkan pemegang saham selaku prinsipal menghendaki pengawasan di dalam perusahaan untuk menjaga kepentingan mereka di dalam perusahaan.

Fungsi pengawasan ini akan diberikan oleh prinsipal kepada komite audit perusahaan. Komite audit akan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan dan menjaga kepentingan para pemegang saham perusahaan. Selain komite audit perusahaan, fungsi pengawasan terhadap informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan juga dapat dilakukan oleh auditor eksternal. Auditor eksternal akan memberikan verifikasi independen tentang kewajaran penyajian dan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Komite audit dan auditor eksternal merupakan 2 pihak independen dalam mekanisme pengawasan perusahaan yang mewakili pengendalian dari internal dan eksternal perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Komite audit dengan jumlah anggota yang cukup akan mendorong fungsi pengawasan yang dilakukan. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota, baik yang berasal dari komisaris independen maupun pihak luar perusahaan. Vafeas (2005) menemukan bahwa komite audit dengan jumlah anggota yang lebih banyak dapat mengurangi kemungkinan komite audit terpengaruh dengan manajer perusahaan. Namun, Lipton dan Lorsch (1992) menemukan bahwa komite audit dengan jumlah anggota yang

banyak mungkin tidak akan menghadapi permasalahan yang terlalu besar sehingga dapat mengurangi kewaspadaan akan fungsi pengawasan yang dilakukan.

Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara ukuran komite audit dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

*H1 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif dan lebih kompeten. Hal ini disebabkan karena anggota komite audit ini telah dibekali dengan pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan yang menunjang lingkup pekerjaannya sehingga akan lebih memahami pola manajemen laba di perusahaan dan dapat mencegahnya lebih awal. Dhaliwal et al. (2010) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki minimal 1 orang anggota dengan keahlian keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Chen et al. (2007) menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai anggota komite audit dengan keahlian keuangan cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Namun, Saleh et al. (2007) menemukan anggota komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi tidak dapat menurunkan manajemen laba di perusahaan.

Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara keahlian komite audit dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

*H2 : Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Komite audit sekurang-kurangnya harus melaksanakan rapat 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun. Garven (2009) menemukan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil. Xie et al. (2003) juga menemukan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap *discretionary accruals*. Sebaliknya, Menon dan Williams (1994) menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak memberikan bukti tentang hasil yang dicapai selama rapat tersebut atau tentang efektivitas komite audit dalam mencapai integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara jumlah rapat komite audit dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

*H3 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Masa Jabatan Ketua Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Masa jabatan ketua komite audit akan mempengaruhi efektivitas fungsi pengawasan yang dilaksanakan. Seseorang yang sudah menjabat lama sebagai ketua komite audit akan mempunyai pemahaman dan pengalaman yang lebih tentang aktivitas bisnis dan perilaku manajer perusahaan. Pengalaman dan pemahaman ini akan digunakan secara terus-menerus untuk mengevaluasi dan memperbaiki pengawasan terhadap perusahaan sehingga fungsi pengawasan akan lebih efektif dilaksanakan. Beasley (1996) menemukan bahwa kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba lebih rendah pada perusahaan yang memiliki masa jabatan ketua komite audit yang lebih lama. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Bedard et al. (2004) yang mendokumentasikan bukti hubungan yang negatif antara manajemen laba dengan lamanya masa jabatan direktur independen dalam komite audit. Namun, masa jabatan ketua komite audit yang lama juga dapat menimbulkan hubungan yang semakin erat dengan manajer perusahaan. Vafeas (2003) menemukan bahwa hubungan yang erat antara manajer dengan komite audit dapat mempengaruhi keputusan nominasi dan penunjukan kembali direktur perusahaan yang mungkin dapat mengurangi pengawasan terhadap efektivitas direktur. Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara masa jabatan ketua komite audit dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

*H4 : Masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba**

Kualitas auditor eksternal sering dihubungkan dengan reputasi KAP. Di Indonesia, reputasi KAP dapat dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih baik dalam memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*. Francis et al. (1999) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *big six* memiliki tingkat *discretionary accruals* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor *non big six*. Hakim dan Omri (2010) menemukan bahwa audit terhadap perusahaan akan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *big four*. Namun, Piot dan Janin (2007) menemukan bahwa keberadaan auditor *big five* tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Sementara itu, Lin et al. (2006) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *big five* melaporkan manajemen laba yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor *non big five*.

Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara kualitas auditor eksternal dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

*H5 : Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* diukur menggunakan *modified Jones model*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, masa jabatan ketua komite audit, dan kualitas auditor eksternal. Variabel ukuran komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah anggota yang membentuk komite audit di perusahaan. Variabel keahlian komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Variabel jumlah rapat komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam kurun waktu 1 tahun. Variabel masa jabatan ketua komite audit diukur dengan cara menghitung rata-rata jumlah tahun dari awal ketua komite audit menjabat sampai dengan akhir periode penelitian yaitu tahun 2015. Pengukuran rata-rata masa jabatan tidak dibatasi pada periode penelitian saja, tetapi dapat juga dihitung dari tahun sebelum periode penelitian. Variabel kualitas auditor eksternal diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah independensi dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *market to book value*. Variabel independensi dewan komisaris diukur dengan cara proporsi jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Variabel *leverage* diukur dengan cara rasio antara total liabilitas perusahaan dengan total aset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan cara menghitung logaritma natural total aset perusahaan. Variabel *market to book value* diukur dengan cara rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

### **Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mensyaratkan adanya karakteristik dan kriteria tertentu dalam penentuan sampel.

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda akan menguji pengaruh antara karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 UKA_{it} + \beta_2 KKA_{it} + \beta_3 JRKA_{it} + \beta_4 MJKKA_{it} + \beta_5 AUD_{it} + \beta_6 IDK_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \beta_8 UP_{it} + \beta_9 MTB_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$  = nilai absolut *discretionary accruals* dari perhitungan *modified Jones model*

$UKA_{it}$  = ukuran komite audit

$KKA_{it}$  = keahlian komite audit

$JRKA_{it}$  = jumlah rapat komite audit

$MJKKA_{it}$  = masa jabatan ketua komite audit

$AUD_{it}$  = kualitas auditor eksternal

$IDK_{it}$  = independensi dewan komisaris

$LEV_{it}$  = *leverage*

$UP_{it}$  = ukuran perusahaan

$MTB_{it}$  = *market to book value*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan, populasi penelitian yang dapat menjadi sampel penelitian sesuai dengan karakteristik dan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 147 perusahaan. Ringkasan pemilihan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan non-finansial yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2013-2015	377
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	(2)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(76)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai variabel-variabel yang diteliti	(152)
Sampel penelitian	147
Total pengamatan penelitian (2013-2015)	441

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abs_DACC	441	,0000014	11,2094161	,070717717	,5408711883
UKA	441	2	5	3,10	,372
KKA	441	1	5	2,40	,729
JRKA	441	1	64	8,31	8,861
MJKKA	441	1,00	15,00	5,1836	3,27050
IDK	441	,2000000	,8000000	,409976757	,1053069722
LEV	441	,0002480	9,4697640	,532303408	,7229163863
UP	441	9,9585770	14,3899360	12,397455385	,7567576264
MTB	441	-40,4764020	274,8207130	2,979563791	14,1382462295
Valid N (listwise)	441				



Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

**Tabel 3**  
**Deskripsi Variabel Kualitas Auditor Eksternal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	269	61,0	61,0	61,0
	Big Four	172	39,0	39,0	100,0
Total		441	100,0	100,0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

### Deskripsi Variabel

Tabel 2 menunjukkan variabel *discretionary accruals* (Abs\_DACC) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000014 dan nilai maksimum sebesar 11,2094161 dengan nilai rata-rata sebesar 0,070717717 dan nilai deviasi standar sebesar 0,5408711883. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat *discretionary accruals* dengan rata-rata sebesar 0,070717717. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai deviasi standar menunjukkan bahwa variabel Abs\_DACC pada perusahaan sampel memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,10 dan nilai deviasi standar sebesar 0,372. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi persyaratan jumlah anggota komite audit perusahaan publik yaitu komite audit minimal terdiri dari 3 orang anggota.

Variabel keahlian komite audit (KKA) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 2,40 dan nilai deviasi standar sebesar 0,729. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi persyaratan keahlian tertentu bagi anggota komite audit perusahaan publik yaitu komite audit wajib memiliki minimal 1 orang anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Variabel jumlah rapat komite audit (JRKA) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 64 dengan nilai rata-rata sebesar 8,31 dan nilai deviasi standar sebesar 8,861. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi persyaratan jumlah rapat komite audit yaitu komite audit minimal mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun.

Variabel masa jabatan ketua komite audit (MJKKA) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata sebesar 5,1836 dan nilai deviasi standar sebesar 3,27050. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki komite audit dengan masa jabatan ketua komite audit rata-rata selama 5 tahun masa jabatan.

Selain itu, untuk variabel kontrol memberikan nilai minimum sebesar 0,2; 0,0002480; 9,9585770; dan -40,4764020 untuk masing-masing variabel kontrol IDK, LEV, UP, dan MTB secara berurutan. Nilai maksimum untuk variabel IDK, LEV, UP, dan MTB secara berurutan yaitu 0,8; 9,4697640; 14,3899360; dan 274,8207130. Sedangkan untuk nilai rata-rata masing-masing variabel IDK, LEV, UP, dan MTB secara berurutan yaitu 0,409976757; 0,532303408; 12,397455385; 2,979563791 dan nilai deviasi standar masing-masing variabel IDK, LEV, UP, dan MTB secara berurutan yaitu 0,1053069722; 0,7229163863; 0,7567576264; 14,1382462295.

Variabel kualitas auditor eksternal (AUD) diukur menggunakan variabel *dummy*. Tabel 3 menunjukkan sebanyak 269 perusahaan atau sebanyak 61% perusahaan sampel diaudit oleh KAP *non big four*, sedangkan sebanyak 172 perusahaan atau sebanyak 39% perusahaan sampel diaudit oleh KAP *big four*.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa 4,2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi. Selain itu, uji statistik F

menunjukkan nilai sebesar 0,001, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,669	,948	,706	,481
	UKA	-,405	,141	-2,873	,004
	KKA	,065	,065	,998	,319
	JRKA	-,012	,006	-2,072	,039
	MJKKA	-,035	,014	-2,445	,015
	AUD	-,162	,111	-1,453	,147
	IDK	-,943	,460	-2,049	,041
	LEV	-,003	,067	-,038	,970
	UP	,094	,075	1,258	,209
	MTB	-,002	,003	-,677	,499

a. Dependent Variable: Abs\_DACC

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 1 yang memberikan nilai uji statistik t sebesar -2,873 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Lipton dan Lorsch (1992) dan Sun et al. (2014), tetapi sesuai dengan penelitian oleh Pierce dan Zahra (1992) dan Vafeas (2005). Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel memiliki komite audit dengan rata-rata jumlah anggota komite audit yang terdiri dari 3 orang anggota. Hal ini sejalan dengan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang mensyaratkan komite audit minimal terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan publik. Komite audit dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan mempunyai beragam pengetahuan dan keahlian yang dapat menunjang fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam perusahaan (Baxter & Cotter, 2009).

Hasil pengujian hipotesis 2 memberikan nilai uji statistik t sebesar 0,998 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,319. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Xie et al. (2003), Bedard et al. (2004), dan Dhaliwal et al. (2010), tetapi sesuai dengan penelitian oleh Rahman & Ali (2006), Saleh et al. (2007), dan Prastiti dan Meiranto (2013). Hal ini disebabkan karena jumlah anggota komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan pada komite audit di perusahaan sampel yang cukup banyak tidak didukung dengan pemahaman akan latar belakang aktivitas operasi dan bisnis perusahaan. Sehingga, keahlian di bidang akuntansi dan keuangan tersebut tidak mampu menunjang atau memberi nilai tambah bagi fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit di perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 3 memberikan nilai uji statistik t sebesar -2,072 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,039. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Davidson et al. (2005) dan Saleh et al. (2007), tetapi sesuai dengan penelitian oleh Xie et al. (2003) dan Dewinta dan Syafruddin (2015). Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel memiliki komite audit yang melaksanakan rapat dengan rata-rata sebanyak 8 kali dalam 1 tahun. Hal ini sejalan dengan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang menyatakan bahwa komite audit mengadakan rapat minimal 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun. Komite audit yang melaksanakan rapat lebih banyak menunjukkan komite audit yang lebih aktif dalam melakukan fungsi pengawasan. Komite audit yang lebih aktif dapat meningkatkan

kinerja pengawasan yang dilakukan sehingga akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Vafeas, 2005).

Hasil pengujian hipotesis 4 memberikan nilai uji statistik  $t$  sebesar  $-2,445$  dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,015$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa masa jabatan ketua komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Vafeas (2003), Dian dan Meiranto (2013), dan Sun et al. (2014), tetapi sesuai dengan penelitian oleh Beasley (1996) dan Bedard et al. (2004). Hal ini disebabkan karena ketua komite audit dengan masa jabatan yang lama memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik akan lingkup pekerjaannya. Pengalaman dan pengetahuan ketua komite audit yang diasah terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dapat memperbaiki atau meningkatkan kinerja pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mendeteksi manajemen laba dengan lebih cepat.

Hasil pengujian hipotesis 5 memberikan nilai uji statistik  $t$  sebesar  $-1,453$  dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,147$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal yang diukur dengan reputasi KAP (*big four* atau *non big four*) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Putri dan Muid (2014) dan Dewinta dan Syafruddin (2015), tetapi sesuai dengan penelitian oleh Lin et al. (2006) dan Alves (2013) yang menyatakan bahwa audit eksternal tidak dapat mengurangi manajemen laba di perusahaan. Hal ini disebabkan karena audit yang dilaksanakan baik oleh KAP *big four* maupun oleh KAP *non big four* mungkin tidak terlaksana dengan efektif dan tidak efisien karena kompleksitas operasi perusahaan dan tenggat waktu yang harus dipenuhi oleh auditor eksternal. Sehingga, kualitas auditor eksternal tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam penurunan manajemen laba di perusahaan.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Dari 5 variabel independen yang diteliti, terbukti bahwa ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit yang besar, jumlah rapat komite audit yang banyak, dan masa jabatan ketua komite audit yang lama dapat menurunkan manajemen laba di perusahaan. Sedangkan variabel independen lain yaitu keahlian komite audit dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba di perusahaan tidak dapat berkurang dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian tertentu dan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran pada variabel dependen pada penelitian ini hanya berfokus pada satu pengukuran saja yaitu melihat manajemen laba hanya dari sisi akrual. Kedua, pengukuran variabel independen karakteristik komite audit pada penelitian ini hanya dilihat dari empat karakteristik saja dan pengukuran kualitas auditor eksternal hanya dilihat dari satu sisi saja, sehingga belum cukup mampu untuk menentukan pengaruh dari komite audit dan auditor eksternal secara keseluruhan. Ketiga, populasi perusahaan pada penelitian ini banyak yang tidak memiliki informasi lengkap tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian sehingga banyak perusahaan yang harus dikeluarkan dari objek penelitian karena tidak memenuhi ketentuan dari metode *purposive sampling*.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian dan mengukur manajemen laba dari sisi lain, misalnya mengukur manajemen laba dari aktivitas riil. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain dari karakteristik komite audit dan pengukuran kualitas auditor eksternal, seperti jabatan rangkap yang dipegang oleh komite audit dan spesialisasi KAP.

## REFERENSI

Abbott, L. J., & Parker, S. (2000). Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 19(2), 47–66.





- Al-Thuneibat, A. A., Al-Angari, H. A., & Al-Saad, S. A. (2016). The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management: Evidence from Saudi Arabia. *Review of International Business and Strategy*, 26(1), 2–32.
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting & Accounting (Emerald Group Publishing Limited)*, 11(2), 143–165.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189.
- Baxter, P., & Cotter, J. (2009). Audit committees and earnings quality. *Accounting & Finance*, 49(2), 267–290.
- Chen, K. Y., Elder, R. J., & Hsieh, Y.-M. (2007). Corporate Governance and Earnings Management: The Implications of Corporate Governance Best-Practice Principles for Taiwanese Listed Companies. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 3(2), 73–105.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(No. 2), 193–225.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi: Internasional Financial Reporting System (IFRS)* (4 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Hakim, F., & Omri, M. A. (2010). Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread: case of the listed Tunisian firms. *International Journal of Accounting and Information Management*, 18(1), 5–18.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2012). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Data Global* (13 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Menon, K., & Williams, J. D. (1994). The Use of Audit Committees for Monitoring. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(2), 121–139.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.



- Picket, K. H. S. (2010). *The Internal Auditing Handbook* (3rd.). Chichester: Wiley Publication.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Saleh, N. M., Iskandar, T. M., & Rahmat, M. M. (2007). Audit committee characteristics and earnings management: evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 15(2), 147–163.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3, 91–102.
- Spiceland, J. D., Sepe, J. F., Nelson, M. W., Tan, P., Low, B., & Low, K.-Y. (2012). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (Global Edition ed.). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Subramanyam, K. R. (1996). The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22, 249–281.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2014). Independent Audit Committee Characteristics and Real Earnings Management. *Managerial Auditing Journal*, 29(2), 153–172.
- Vafeas, N. (2005). Audit committees, boards, and the quality of reported earnings. *Contemporary Accounting Research*, 22(4), 1093–1122.
- Wan Mohammad, W. M., Wasiuzzaman, S., & Nik Salleh, N. M. Z. (2016). Board and Audit Committee Effectiveness, Ethnic Diversification and Earnings Management: A Study of the Malaysian Manufacturing Sector. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 16(4), 726–746.
- Xie, B., Davidson, W. N., Dadalt, P. J., & Davidson Iii, W. N. (2003). Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316.
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management: Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155.